

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan perkembangan bisnis, ekonomi, dan teknologi yang semakin kompetitif, maka semakin banyak perusahaan yang berkembang dan tumbuh menjadi perusahaan besar. Semakin besar suatu perusahaan, maka akan semakin kompleks pula aktivitas bisnisnya. Jika usaha atau bisnis yang dijalankan perusahaan semakin besar dan kompleks, dana yang dibutuhkan pun akan semakin besar. Perusahaan tidak mungkin hanya mengandalkan dana yang berada di dalam perusahaan untuk membiayai aktivitas bisnisnya dan menjaga kelangsungan usahanya agar tetap eksis dalam perekonomian, tetapi perusahaan juga akan membutuhkan sumber dana lain yang berasal dari luar perusahaan. (buku pengantar bisnis)

Bursa Efek adalah badan hukum yang mempunyai tugas sebagai sarana dalam melaksanakan dan mengatur jalannya kegiatan perdagangan Efek yang ada di Pasar Modal. Sedangkan jika ditinjau dari segi perekonomian mikro bagi para anggota bursa (emiten), Bursa Efek berfungsi untuk mendapatkan modal yang dapat digunakan untuk melakukan ekspansi usaha. Sementara dari segi ekonomi makro Bursa Efek mempunyai peran penting untuk menggerakkan perekonomian negara. (Wikipedia)

Jika dalam perdagangan Efek di pasar modal yang dilakukan di Bursa Efek menunjukkan hasil yang positif, maka gambaran tersebut dapat berakibat

untuk tercapainya kinerja yang positif dalam perekonomian suatu negara, demikian pula jika terjadi hal yang sebaliknya. Pada hakikatnya Bursa Efek adalah suatu pasar konvensional yang mempertemukan antara penjual dan pembeli. (Hanie dan Saifi, 2018)

Bursa efek memiliki beberapa sub sektor salah satunya adalah sub sektor industri. Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. (www.idx.co.id)

Pada tahun 2020-2022 dikarenakan adanya pandemi covid-19 mempengaruhi harga saham pada Bursa efek di Indonesia. Di bursa efek sendiri ada beberapa sub sektor yang mengalami penurunan harga saham salah satunya sub sektor industri. Dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.1**  
**Penurunan harga saham pada Manufaktur**

Sektor	2019	2020	2021	2022
Pertanian	1.46	1.26	4.97	15.00
Pertambangan	5.75	5.53	10.64	12.23
Industri	15.5	10.45	7.14	4.63
Konsumen	20.24	16.47	15.74	12.34
Properti & Real Estate	5.70	5.11	3.61	2.63
Infrastruktur	10.73	9.71	10.46	8.73
Keuangan	31.06	37.27	38.18	35.71
Perdagangan	9.56	9.6	3.17	9.78

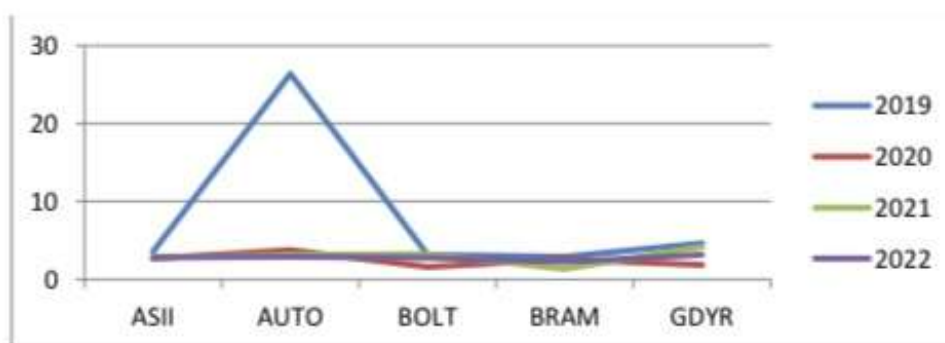
Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ada beberapa yang mengalami penurunan saham

drastis, seperti sektor industri presentase saham 2019 sebesar 15,5%, 2020 sebesar 10,45%, pada tahun 2021 sebesar 7,41% dan pada tahun 2022 sebesar 4,63%.

faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Dapat dilihat beberapa perusahaan manufaktur pada tahun 2020-2022, seperti pada tabel berikut:

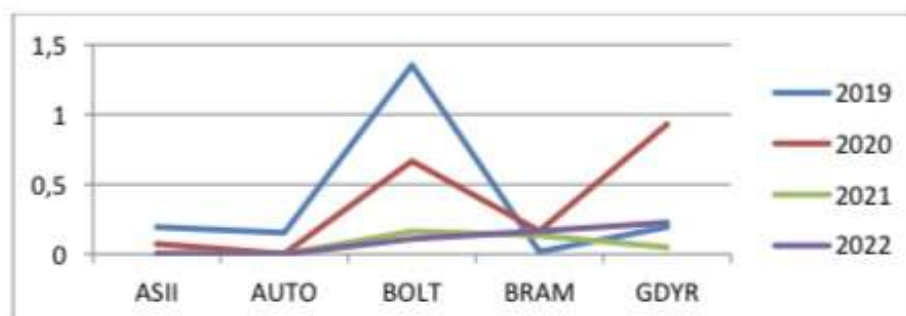
#### 1. Grafik Current Ratio pada Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia



Gambar 1.1 CR

Kita dapat melihat dari grafik CR pada perusahaan-perusahaan manufaktur mengalami penurunan dari tahun 2019 sampai 2022 mengalami penurunan Current Ratio.

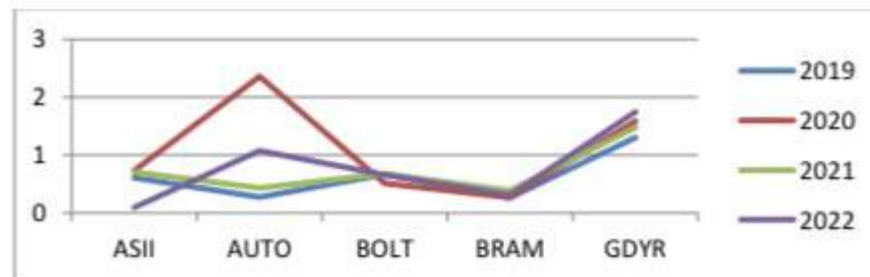
#### 2. Grafik Earning Per Share pada Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia



Gambar 1.2 EPS

Dapat di lihat pada grafik diatas, EPS terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan industri di manufaktur adanya mengalami penurunan dari tahun ke tahun

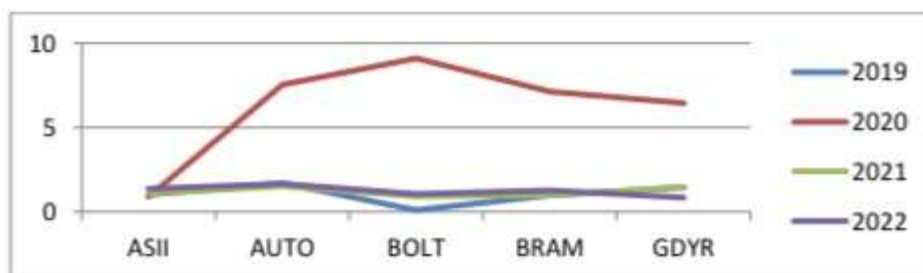
3. Grafik Debt to Equity Ratio pada Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia



Gambar 1.3 DER

Dapat di lihat pada grafik diatas, DER terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan industri di manufaktur adanya mengalami penurunan dari tahun ke tahun

4. Grafik Total Asset Turnover pada Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia



Gambar 1.4 TATO

Dapat di lihat pada grafik diatas, TATO terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan industri di manufaktur adanya mengalami penurunan dari tahun ke tahun

Berdasarkan penelitian terdahulu atau *Research Gap* banyak yang menghubungkan pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap harga saham menunjukkan hasil yang berbeda-beda, seperti berikut :

Penelitian yang dilakukan Sri dan Damayanti (2021) yang berjudul indikasi *current ratio* dalam peningkatan harga saham menunjukkan bahwa hasil penelitian yaitu *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan eceran periode 2014-2018 dan memiliki hubungan positif antara *current ratio* dengan harga saham.

Penelitian yang dilakukan Dewi dan Damayanti (2021) yang berjudul INDIKASI CURRENT RATIO DALAM PENINGKATAN HARGA SAHAM. Hasil penelitian menunjukkan Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perdagangan Eceran Periode 2014-2108 memiliki hubungan positif antara Current Ratio dengan Harga Saham

Penelitian yang dilakukan oleh Supriantikasari dan Utami (2019) yang berjudul Pengaruh *return on assets, debt to equity ratio, current ratio, earning pershare* dan nilai tukar terhadap return saham (studi kasus pada perusahaan go public sektor barang konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2017). Hasil dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi.

Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2022) yang berjudul Pengaruh *Earning Per Share* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Pt Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2010-2020. Hasil penelitian

menunjukkan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT *Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.* periode 2010-2020.

Menurut Sari dkk. ( 2022) yang berjudul Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Lq45 yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Hasil penelitian menunjukkan *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham pada Perusahaan Lq45 yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

Penelitian yang dilakukan Oman dkk. (2021) yang berjudul Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dapat disimpulkan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan Amrah dan Elwisam (2019) yang berjudul Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 Tahun 2013-2015. Hasil dapat menunjukkan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan LQ45 Tahun 2013-2015.

Penelitian yang dilakukan Isni Denok (2018) yang berjudul PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, RASIO AKTIVITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA. Hasil dapat disimpulkan Variabel total asset turnover (TAT) tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL)

Berdasarkan dari fenomena, dan *Research Gap*, beberapa penelitian terdahulu yang saling bertentangan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Harga Saham pada Munafakur yang terdaftar di BEI”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah CR berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah EPS berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah DER berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah TATO berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh CR terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh EPS terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh DER terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh TATO terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini, maka manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis, untuk menambah pengetahuan tentang rasio keuangan, utamanya rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan aktivitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi Investor, menjadi referensi bagi investor sebelum melakukan investasi di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagi Akademis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan wawasan bagi peneliti dan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.